

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, menggambarkan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan secara ilmiah. (Sutrisno Hadi, 1983). Adapun dari metode penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **A.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk jumlah atau angka yang dapat dihitung secara sistematis dan di dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus statistik. (Bungin, Burhan 2008).

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan pada data- data numerical atau angka yang diolah dengan metode statistika serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis, sehingga diperoleh signifikansi perbedaan antara variabel yang diteliti, (Azwar, 2004).

Sedangkan jenis Penelitian menggunakan uji One Way Anova ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat kedekatan perbedaan antar variabel-variabel. Metode tersebut digunakan dengan tujuan mengetahui perbedaan antara variabel *kedisiplinan karyawan* ditinjau dari *kuasa kepemimpinan* di PT. Suzuki Finance Indonesia di Surabaya.

## A.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data mencari data untuk mengungkap kedua variable tersebut dengan menggunakan skala itu pernyataan-pernyataan yang diberikan pada skala model Likert diyakini memiliki keunggulan yaitu antara lain : a) dalam skala item -item yang tidak jelas menunjukkan perilaku yang diteliti. b) merupakan metode pernyataan sikap yang menggunakan subyek sebagai dasar penentu nilai skala. c) skala mudah dibuat, reliabilitasnya tinggi. d) jangka respon yang benar membuat skala model Likert dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat sikap yang dimiliki oleh subyek. Dalam (Azwar,2004).

Sesuai dengan pedoman teori skala model Likert, untuk mempermudah dalam penghitungan data, Peneliti menetapkan nilai dari SS adalah 1, S adalah 2, TS adalah 3, dan STS adalah 4. Terdapat dua jenis pernyataan dalam skala psikologi ini yaitu pernyataan favorable dan pernyataan unfavorable menunjukkan indikasi yang mendukung teori, sedangkan pernyataan unfavorable menunjukkan indikasi tidak mendukung teori. Adapun tiap alternatif jawaban menunjukkan nilai tertentu yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelas berikut tabelnya :

Tabel 3.1  
Skala Likert

Jawaban	Skala Favorable	Skala Unfavorable
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2

<b>Tidak setuju (TS)</b>	2	3
<b>Sangat tidak setuju (STS)</b>	1	4

Pernyataan favorable merupakan pernyataan yang berisi hal – hal yang positif atau mendukung obyek perilaku, sedangkan pernyataan Unfavorable merupakan pernyataan yang berisi hal – hal yang negative atau tidak mendukung dengan obyek perilaku yang hendak diungkap.

## **B. Identifikasi Variabel**

Variable penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Variable penelitian sebagai obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian dalam (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini digunakan penelitian dua variabel diantaranya:

1. Variabel independen : perbedaan kedisiplinan karyawan(X)
2. Variable dependen : Kuasa kepemimpinan(Y)

Penelitian ini menggunakan kedisiplinan karyawan sebagai variabel X dan sebagai variabel Y adalah kuasa kepemimpinan oleh karena itu saya menjelaskan bahwa disiplin kerja dapat dilihat sebagai sesuatu yang besar manfaatnya, baik bagi kepentingan organisasi maupun bagi para karyawan bagi perusahaan adanya kedisiplinan akan menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas, sehingga di peroleh hasil yang optimal. Adapun bagi karyawan akan diperoleh suasana kerja yang menyenangkan sehingga akan menambah semangat kerja yang dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan demikian, karyawan dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh kesadaran serta dapat mengembangkan

tenaga dan pemikirannya semaksimal mungkin demi terwujudnya tujuan organisasi.

Dari sini dapat diketahui dan ditetapkan oleh peneliti bahwa dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Variabel independen (X) : *Kedisiplinan karyawan* dan Variabel dependen (Y) : *Kuasa kepemimpinan*.

### **C. Definisi Operasional**

#### **1. Kedisiplinan Karyawan**

Kedisiplinan adalah tingkat sikap kedisiplinan seseorang ini bisa diukur dengan menggunakan kuisisioner melalui soal-soal kuisisioner yang dibuat dari berbagai indikator tentang kedisiplinan oleh karena itu kedisiplinan ini sangat penting karena sikap disiplin itu mencerminkan bahwa orang tersebut bisa menjadi seorang pemimpin yang menjadikan suatu perusahaan itu menjadi maju dan berkembang di mana-mana.

#### **2. Kuasa Kepemimpinan**

Kuasa kepemimpinan adalah tipologi seorang pimpinan yang diukur melalui penyebaran kuisisioner yang terdiri dari 5 indikator tentang kuasa kepemimpinan yaitu skor yang paling tertinggi tipologi dari tiap-tiap tipologi kuasa kepemimpinan ini diantaranya: kuasa pakar, karena kuasa ini yang lebih dominan dipilih oleh para karyawan PT.Suzuki Finance Indonesia Surabaya. Ke 4 tipologi lainnya hanya sebagai pendukung saja diantaranya 4 tipologi itu adalah sebagai berikut: kuasa ganjaran, kuasa paksaan, kuasa sah, kuasa rujukan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dari kelima kuasa kepemimpinan yang mempengaruhi kedisiplinan ini yang paling banyak di pilih oleh para karyawan adalah kuasa pakar karena kuasa ini yang pling

banyak nilainya oleh sebab itu karena bisa membuat perbedaan pada tingkat kedisiplinan karyawan melalui berbagai tipologi diatas.

#### **D. ----- Populasi, Sample, dan Teknik Sampling**

##### **1. Populasi dan Sampel**

Salah satu langkah penting dalam penelitian adalah menentukan subyek penelitian dengan menentukan dahulu populasi yang akan digunakan dalam penelitian.

Populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Karakteristik yang dimaksud dapat berupa usia, pekerjaan, jabatan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal, dan seterusnya. (Latipun 2011). Adapun jumlah keseluruhan subyek penelitian. Yang menjadi target populasi bagi penelitian ini adalah seluruh pegawai yang berjumlah 75 orang di PT. Suzuki Finance Indonesia di Surabaya.

Karena dengan jumlah populasi dan sampel kurang dari 100 maka tidak perlu memakai teknik sampling, dikarenakan dengan menggunakan populasi dan sampling saja penelitian ini sudah cukup.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur yang dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian-penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono, 2008).

Kuesioner ini dibuat dengan menggunakan Skala Likert yaitu dengan pemberian bobot nilai jawaban dari (1) Sangat Tidak Setuju sampai dengan (4) Sangat Setuju. Skala ini dikonstruksikan oleh peneliti berdasarkan teori yang ada dan secara operasional mengacu pada *blue print*.

## **1. Variabel Independen (X) *Kedisiplinan Karyawan***

### **a. Definisi Operasional**

Kedisiplinan adalah tingkat sikap kedisiplinan seseorang ini bisa diukur dengan menggunakan kuisisioner melalui soal-soal kuisisioner yang dibuat dari berbagai indikator tentang kedisiplinan oleh karena itu kedisiplinan ini sangat penting karena sikap disiplin itu mencerminkan bahwa orang tersebut bisa menjadi seorang pemimpin yang menjadikan suatu perusahaan itu menjadi maju dan berkembang di mana-mana.

### **b. Alat Ukur (*Blue Print*)**

Skala ini bertujuan untuk mengukur kedisiplinan karyawan di PT Suzuki Finance Indonesia Rancangan jumlah aitem skala kedisiplinan karyawan yang akan digunakan dalam uji coba sebagai langkah awal penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Data tentang variable kedisiplinan karyawan diperoleh dengan menyebarkan alat ukur skala work overload dengan jumlah 40 butir yang terbagi dalam 22 butir pernyataan favorable dan 18 butir pernyataan unfavorable.

Tabel 3.2  
Blue Print Kedisiplinan Karyawan

No.	Dimensi	Indikator	Aitem	Aitem
			Favorevel	Unfavorebel
1.	Ketaatan pada peraturan	- menyelesaikan tugas tepat waktu - Takut melakukan kesalahan	4,	6,9.  14,19
2.	Kepatuhan terhadap pimpinan	- Menaati perintah	13,	5
3.	Kehadiran	- Tepat waktu - Durasi kerja	11, 25,	23, 30
4	Ketepatan hadir dalam ruangan	- Mengikuti semua kegiatan	24	29
5	Ketepatan menyelesaikan tugas	- ketanggapan akan tugas - Adanya target - Fasilitas mendukung	12,  28,	15
6	Kesediaan menyelesaikan tugas tambahan	- Kehandalan yang dimiliki	21	3
7	Kesanggupan menerima sanksi	- Ketika datang terlambat - Ketika tugas belum terselesaikan	2, 14,	17 36

Sistem penilaian untuk aitem Favorable adalah SS=4, S=3, TS=2, STS=1, sedangkan pada aitem unfavorable diberlakukan sebaiknya yaitu SS=1, S=2, TS=3, STS=4.

c. Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas

Menurut Sumardi Suryabrata (2005) validitas soal adalah derajat kesesuaian antar suatu soal dengan perangkat soal-soal lain. Ukuran soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (*item-item correlation*) yang biasa disebut korelasi biserial. Jadi makin tinggi validitas suatu alat ukur, makin mengena sarannya dan makin menunjukkan apa yang sebenarnya diukur.

Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan bantuan komputer program *statistical package for social sciene* (SPSS) versi 16,0 for windows. Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai *corrected item total correlation* ( $r$  hitung) lebih besar  $r$  tabel dimana untuk subyek ketentuan  $df = N-2$  pada penelitian ini karena  $N = 75$ , berarti  $75-2=73$  dengan menggunakan taraf 5% maka diperoleh  $r$  tabel =0.227 (Sugiono, 2000)

Adapun rumus Anova:

Rumus uji Anova adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{Sb^2}{Sw^2}$$

DF = Numerator (pembilang) = k-1, Denomirator (penyebut) = n-k

Dimana varian between :

$$S_b^2 = \frac{n_1(\bar{x}_1 - \bar{x})^2 + n_2(\bar{x}_2 - \bar{x})^2 + \dots + n_n(\bar{x}_n - \bar{x})^2}{k - 1}$$

Dimana rata-rata gabungannya :

$$\bar{x} = \frac{n_1 \cdot \bar{x}_1 + n_2 \cdot \bar{x}_2 + \dots + n_n \cdot \bar{x}_n}{k - 1}$$

Sementara varian within :

$$S_w^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2 + \dots + (n_n - 1)S_n^2}{n - k}$$

Keterangan :

Sb = varian between

Sw = varian within

Sn<sup>2</sup> = varian kelompok

X = rata-rata gabungan

Xn = rata-rata kelompok

Nn = banyaknya sampel pada kelompok

k = banyaknya kelompok

## 2) Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian ini akan di ukur dengan menggunakan *Cronbach's alpha*. Penggunaan rumus ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rumus alpha ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Adapun Rumus alpha :

$$R_{II} = [K/(K - 1)][1 - (\sum \sigma_{e_i}^2) / (\sigma^2)]$$

Ket:

$R_{II}$  : reliabilitas instrumen

K : banyaknya butir aitem

$\sum \sigma_{e_i}^2$  : jumlah varians butir

$\sigma^2$  : varians total

Menurut Saifuddin Azwar (2002) tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur akan semakin reliabel. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1, jika koefisien mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sedangkan uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0.05, artinya instrumen dapat dikatakan reliabel. Menurut Sekaran (1992), reliabilitas kurang 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (dalam Priyatno, 2009). Uji reliabilitas ini menggunakan bantuan program SPSS 16,0.

Sebaran aitem valid dan gugur dalam skala *kedisiplinan karyawan* Berdasarkan tabel bawah ini di terangkan bahwa terdapat 10 aitem yang tidak valid dan juga terdapat yang valid 11 aitem demikian daftar tabel di bawa ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3  
Sebaran Item Valid dan Gugur Skala *Kedisiplinan Karyawan*

No.	Item	Item total correlation	R tabel	Keterangan
1.	item 2	-0.033	0.227	Gugur
2.	item 3	0.306	0.227	Valid
3	Item 4	0.044	0.227	Gugur
4.	item 5	0.015	0.227	Gugur
5.	item 6	-0.032	0.227	Gugur
6.	item 9	-0.162	0.227	Gugur
7.	item 11	0.073	0.227	Gugur
8.	item 12	-0.180	0.227	Gugur
9.	Item 13	0.436	0.227	Valid
10.	Item 14	0.485	0.227	Valid
11.	Item 15	0.284	0.227	Valid
12.	Item 17	0.371	0.227	Valid
13.	Item 19	0.016	0.227	Gugur
14.	Item 21	0.480	0.227	Valid
15.	Item 23	0.400	0.227	Valid
16.	Item 24	0.502	0.227	Valid
17.	Item 25	-0.363	0.227	Gugur
18.	Item 28	0.375	0.227	Valid
19.	Item 29	0.371	0.227	Valid
20.	Item 30	0.256	0.227	Valid
21.	Item 36	-0.027	0.227	Gugur

Berdasarkan tabel diatas tersebut dapat dilihat bahwasanya pada variabel terdapat beberapa aitem dikatakan tidak valid yaitu pada item 2, 4,5, 6,9, 11 , 12, 19,25,36,, karena r hitung lebih kecil dari r table (0,227). Dengan kata lain item ini tidak dapat mengukur apa yang harus diukur, sedangkan beberapa item dikatakan valid yaitu item 3, 13, 14, 15, 17, 21, 23, 14,28,29,30 dimana r hitung lebih besar dari r table (0,227 ) dengan kata lain item ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk melihat apakah sebaran dari variabel-variabel penelitian sudah mengikuti distribusi kurva normal atau tidak dengan melakukan Uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16,0. Adapun uji normalitas yang digunakan ini adalah menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Kaidah yang digunakan untuk menguji normalita adalah jika signifikansi  $>0,05$  maka data tersebut adalah normal, dan Jika signifikansi  $<0,05$  maka data tersebut adalah tidak normal.

Tabel 3.4  
Hasil Uji Coba Reliabilitas

Variable	Cronbach alpha	Keterangan
Kedisiplinan karyawan	0,396	<b>Kurang Reliable</b>

## 2. Variable (Y) Kuasa Kepemimpinan

### a. Definisi Operasional

Kuasa kepemimpinan adalah tipologi seorang pimpinan yang diukur melalui penyebaran kuisioner yang terdiri dari 5 indikator tentang kuasa kepemimpinan yaitu skor yang paling tertinggi tipologi dari tiap-tiap tipologi kuasa kepemimpinan ini diantaranya: kuasa pakar, karena kuasa ini yang lebih dominan dipilih oleh para karyawan PT.Suzuki Finance Indonesia surabaya. Ke 4 tipologi lainnya hanya sebagai pendukung saja diantaranya 4 tipologi itu adalah sebagai berikut: kuasa ganjaran, kuasa paksaan, kuasa sah, kuasa rujukan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dari kelima kuasa kepemimpinan yang mempengaruhi

kedisiplinan ini yang paling banyak di pilih oleh para karyawan adalah kuasa pakar karena kuasa ini yang pling banyak nilainya oleh sebab itu karena bisa membuat perbedaan pada tingkat kedisiplinan karyawan melalui berbagai tipologi diatas.

b. Alat Ukur (*Blue Print*)

Skala ini bertujuan untuk mengukur ada apa tidaknya perbedaan kedisiplinan di tinjau dari kuasa kepemimpinan rancangan jumlah item skala minat beli yang akan digunakan dalam uji coba sebagai langkah awal penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5  
Blue Kuasa Kepemimpinan

No.	Dimensi	Indikator	Aitem	
			Favorable	Unfavorable
1.	Kuasa ganjaran ( <i>reward</i> )	a. Menyelesaikan tugas dari pimpinan	16,22	31
		b. Takut Menerima hukuman	20	
2.	Kuasa paksaan ( <i>coercive power</i> )	- Menaati perintah dengan terpaksa	32,	18 7
3.	Kuasa sah ( <i>legitimate power</i> )	- Mengerjakan dengan senang hati		27
		- Menaati aturan	39,	33
4	Kuasa pakar ( <i>Expert power</i> )	- Mengikuti semua yang di perintahkan	26,40	37
		- Mendengarkan apa saja yang di jelaskan	8	35,1
5	Kuasa rujukan ( <i>Referrance power</i> )	- Kepaksaan untuk mengikuti perintah	10,38	34

Sistem penilaian untuk aitem Favorable adalah SS=4, S=3, TS=2, STS=1, sedangkan pada aitem unfavorable diberlakukan sebaiknya yaitu SS=1, S=2, TS=3, STS=4.

c. Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas

Menurut Sumardi Suryabrata (2005) validitas soal adalah derajat kesesuaian antar suatu soal dengan perangkat soal-soal lain. Ukuran soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (*item-item correlation*) yang biasa disebut korelasi biserial. Jadi makin tinggi validitas suatu alat ukur, makin mengena sasarannya dan makin menunjukkan apa yang sebenarnya diukur.

Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan bantuan komputer program statistical package for social sciene (SPSS) versi 16,0 for windows. Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai *corrected item total correlation* (r hitung) lebih besar r tabel dimana untuk subyek ketentuan  $df = N-2$  pada penelitian ini karena  $N = 75$ , berarti  $75-2=73$  dengan menggunakan taraf 5% maka diperoleh r tabel =0.227 (Sugiono, 2000).

Adapun rumus Anova:

Rumus uji Anova adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{Sb^2}{Sw^2}$$

DF = Numerator (pembilang) = k-1, Denomirator (penyebut) = n-k

Dimana varian between :

$$Sb^2 = \frac{n_1(\bar{x}_1 - \bar{x})^2 + n_2(\bar{x}_2 - \bar{x})^2 + \dots + n_n(\bar{x}_n - \bar{x})^2}{k - 1}$$

Dimana rata-rata gabungannya :

$$\bar{x} = \frac{n_1 \cdot \bar{x}_1 + n_2 \cdot \bar{x}_2 + \dots + n_n \cdot \bar{x}_n}{k - 1}$$

Sementara varian within :

$$S_w^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2 + \dots + (n_n - 1)S_n^2}{n - k}$$

KETERANGAN :

Sb = varian between

Sw = varian within

Sn<sup>2</sup> = varian kelompok

X = rata-rata gabungan

Xn = rata-rata kelompok

Nn = banyaknya sampel pada kelompok

k = banyaknya kelompok

## 2) Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian ini akan di ukur dengan menggunakan *Cronbach's alpha*. Penggunaan rumus ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rumus alpha ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Adapun Rumus alpha :

$$R_{II} = [K/(K - 1)][1 - (\sum_{i=1}^K \sigma_i^2) / (\sigma^2)]$$

Ket:

$R_{II}$  : reliabilitas instrumen

K : banyaknya butir aitem

$\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians butir

$\sigma^2$  : varians total

Menurut Saifuddin Azwar (2002) tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur akan semakin reliabel. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1, jika koefisien mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sedangkan uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0.05, artinya instrumen dapat dikatakan reliabel. Menurut Sekaran (1992), reliabilitas kurang 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (dalam Priyatno, 2009). Uji reliabilitas ini menggunakan bantuan program SPSS 16,0.

Sebaran aitem valid dan gugur dalam skala *Kuasa Kepemimpinan* Berdasarkan tabel bawah ini di terangkan bahwa terdapat 10 aitem yang tidak valid dan juga terdapat yang valid 12 aitem demikian daftar tabel di bawa ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6  
Sebaran Item Valid dan Gugur Skala Kuasa Kepemimpinan

No.	Item	Item total correlation	R tabel	Keterangan
1.	item 1	0.188	0.227	Gugur
2.	item 7	-0.079	0.227	Gugur
3.	item 8	0.105	0.227	Gugur
4.	item 10	0.309	0.227	Valid
5.	item 16	-0.197	0.227	Gugur
6.	item 18	0.371	0.227	Valid
7.	item 20	0.344	0.227	Valid
8.	item 22	-0.152	0.227	Gugur
9.	item 26	0.200	0.227	Gugur
10.	item 27	-0.272	0.227	Gugur
11.	item 31	0.356	0.227	Valid
12.	item 32	-0.019	0.227	Gugur
13.	item 33	0.502	0.227	Valid
14.	item 34	0.473	0.227	Valid
15.	item 35	0.256	0.227	Valid
16.	item 38	-0.240	0.227	Gugur
17.	item 39	-0.479	0.227	Gugur
18.	item 40	0.229	0.227	Valid

Berdasarkan tabel diatas tersebut dapat dilihat bahwasanya pada variabel kuasa kepemimpinan terdapat beberapa item dikatakan tidak valid yaitu aitem 1, 7, 8, 16,22,26,32,38,39 dan 35 karena r hitung lebih kecil dari r table (0,227). Dengan kata lain item ini tidak dapat mengukur apa yang harus diukur, sedangkan beberapa item dikatakan valid yaitu pada item 1, 7, 8, 18, 20, 26, 31, 33, 37, 38, 39 dan 40, dimana r hitung lebih besar dari r table (0,227) dengan kata lain item ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk melihat apakah sebaran dari variabel-variabel penelitian sudah mengikuti distribusi kurva normal atau tidak dengan melakukan

Uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 16,0. Adapun uji normalitas yang digunakan ini adalah menggunakan kolmogorov-smirnov. Kaidah yang digunakan untuk menguji normalita adalah jika signifikansi  $>0,05$  maka data tersebut adalah normal, dan Jika signifikansi  $<0,05$  maka data tersebut adalah tidak normal.

Tabel 3.7  
Hasil Uji Coba Reliabilitas

Variable	Cronbach alpha	Keterangan
Kuasa kepemimpinan	0,693	Reliable

#### F. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kebentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan. Analisis data juga merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh hasil lapangan, dan juga bagian yang sangat penting karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hipotesis tentang perbedaan kedisiplinan karyawan di tinjau dari kuasa kepemimpinan. Muhid, (2003) menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi apabila menggunakan teknik ANOVA satu arah atau *one-way ANOVA*, yaitu :

1. Data nilai variabel faktor harus integer (data kategori) dan variabel dependen harus data kuantitatif (interval dan rasio)
2. Data harus saling bebas dari sampel acak dan distributor normal
3. Varians dari sampel-sampel tersebut adalah sama (homogen)
4. Sampel tidak berhubungan satu dengan yang lain.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan perbedaan kedisiplinan karyawan di tinjau dari kuasa kepemimpinan di PT. Suzuki finance Indonesia di Surabaya dan membuktikan hipotesis hubungan dua variable yang mana variabelnya berbentuk interval atau rasio dan kedua variable ini berdistribusi normal. Penghitungan analisis data dengan menggunakan bantuan computer dengan program SPSS versi 16,0 *for windows*.